

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TEKS PIDATO SISWA SMP N 2 SIDOHARJO MAHASISWA

Meydika Triyan Kusuma; Dini Restiyanti Pratiwi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kemampuan menulis teks pidato yang sesuai kaidah bahasa Indonesia merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran, namun masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa pada tulisan siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui dokumentasi, kuesioner, dan wawancara. Data berupa teks pidato siswa dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa, sedangkan data kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengungkap faktor penyebab kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa meliputi aspek ejaan berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca; aspek morfologi berupa kesalahan afiksasi dan pemajemukan; serta aspek sintaksis berupa kesalahan frasa dan kalimat. Penelitian tidak menemukan kesalahan pada aspek reduplikasi dan klausa. Faktor penyebab kesalahan terdiri atas faktor internal, yaitu kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan, ketelitian, latihan menulis, dan konsentrasi, serta faktor eksternal berupa penggunaan bahasa sehari-hari, bahasa gaul, rendahnya kebiasaan membaca, dan keterbatasan waktu menulis. Temuan ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks pidato.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, teks pidato, ejaan, morfologi, sintaksis.

Abstract

The ability to write speech texts in accordance with Indonesian language conventions is an essential competency in language learning. However, students still make various language errors in their writing. This study aimed to describe language errors in the aspects of spelling, morphology, and syntax, as well as to identify the factors causing these errors in the speech texts written by eighth-grade students of SMP Negeri 2 Sidoharjo. This research employed a descriptive qualitative design. Data were collected through document analysis, questionnaires, and interviews. The speech texts were analyzed by identifying, classifying, and describing language errors, while questionnaire and interview data were used to identify the factors contributing to the errors. The findings revealed that language errors occurred in spelling, including capitalization, word writing, and punctuation; in morphology, including affixation and compounding; and in syntax, including phrase and sentence construction. No errors were found in reduplication and clause formation. The causes of language errors consisted of internal factors, namely inadequate mastery of language rules, lack of accuracy, limited writing practice, and low concentration, as well as external factors, including the use of informal daily language, slang, limited reading habits, and time constraints during writing. These findings are expected to serve as a reference for improving the teaching of speech text writing.

Keywords: language errors, speech text, spelling, morphology, syntax.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran di sekolah karena mendukung keterampilan berbahasa reseptif maupun produktif, khususnya menulis. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis tidak hanya menuntut kemampuan menuangkan gagasan, tetapi juga ketepatan dalam menerapkan kaidah kebahasaan agar pesan dapat disampaikan secara efektif. Pembelajaran berbasis teks dalam Kurikulum Merdeka menempatkan teks pidato sebagai salah satu materi yang harus dikuasai siswa SMP karena dapat melatih kemampuan mengemukakan ide secara logis, sistematis, dan komunikatif (Dewantara, 2019; Kartiwi, 2020). Oleh sebab itu, penguasaan aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis menjadi prasyarat penting dalam penyusunan teks pidato yang berkualitas.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa pada teks pidato siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 2 Sidoharjo, siswa kelas VIII masih melakukan kesalahan pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kesalahan penulisan kata dan tanda baca, ketidaktepatan penggunaan afiks dan kata depan, serta penyusunan frasa dan kalimat yang kurang efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut berpotensi mengurangi kejelasan makna dan efektivitas penyampaian pesan dalam teks pidato sehingga menunjukkan bahwa penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis masih perlu ditingkatkan.

Secara teoretis, kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan terhadap kaidah bahasa yang mencakup aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis (Nafinuddin, 2020; Chaer, 2015). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan kebahasaan masih sering ditemukan dalam teks pidato maupun karya tulis siswa, terutama pada penggunaan preposisi, konjungsi, kalimat efektif, ejaan, dan pembentukan kata (Afham & Sulistiyaningrum, 2022; Andriana & Turistiani, 2023). Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada satu aspek kebahasaan, sedangkan penelitian ini mengkaji secara terpadu tiga aspek utama, yaitu ejaan, morfologi, dan sintaksis, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesalahan berbahasa pada teks pidato siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian analisis kesalahan berbahasa serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif sehingga kemampuan siswa dalam

menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dapat terus ditingkatkan.

2. METODE

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sidoharjo dengan objek penelitian berupa kesalahan berbahasa dalam teks pidato siswa kelas VIII. Pemilihan siswa kelas VIII didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memperoleh materi teks pidato dan kaidah kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil tulisan mereka dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis. Data penelitian meliputi kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis, serta informasi mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa yang diperoleh dari siswa dan guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, kuesioner, dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan teks pidato karya siswa sebagai sumber data utama yang kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk digital untuk memudahkan proses analisis. Kuesioner diberikan kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa, sedangkan wawancara semiterstruktur dilakukan kepada beberapa siswa dan guru guna memperdalam serta mengonfirmasi data yang diperoleh melalui kuesioner.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang ditemukan pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis dalam teks pidato siswa. Data dari kuesioner dan wawancara dianalisis untuk mengungkap faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa. Seluruh data kemudian disajikan secara deskriptif sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk kesalahan berbahasa dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam penulisan teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo mencakup tiga aspek utama, yaitu ejaan, morfologi, dan sintaksis. Pada aspek ejaan ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata tidak baku, penggunaan singkatan tidak resmi, serta kesalahan tanda baca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kesalahan bukan hanya berupa kekeliruan mekanis dalam penulisan, tetapi juga mencerminkan belum optimalnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia oleh siswa ketika menerapkan aturan

kebahasaan dalam konteks menulis.

3.1.1 Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan di dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan huruf kapital di dalam teks pidato siswa terdiri atas kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan di tengah kalimat. Kesalahan penulisan kata di dalam teks pidato terdiri atas penulisan kata tidak baku. Adapun kesalahan penggunaan tanda baca di dalam teks pidato siswa terdiri atas kesalahan tanda baca titik dan koma. Ketiga jenis kesalahan ejaan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

3.1.1.1 Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital dalam Ejaan Bahasa Indonesia meliputi huruf pertama pada awal kalimat, nama orang, nama agama, nama jabatan, nama geografi, nama lembaga, serta unsur lain yang telah diatur dalam kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Ketidaktepatan penerapan aturan tersebut masih ditemukan dalam teks pidato siswa. Bentuk-bentuk kesalahan tersebut dapat dilihat pada kutipan (001), (002), (003), dan (004) sebagai berikut.

(001)	“pertama-tama” marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena pada hari ini kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat walafiat. (D01/E/HK/TP)
(002)	“karena” itu, menjaga lingkungan Sekolah agar tetap bersih dan nyaman sangat penting, bukan hanya tugas petugas kebersihan dan guru, tetapi tanggung jawab kita semua sebagai warga sekolah. (D02/E/HK/TP)
(003)	Lingkungan “Sekolah” adalah rumah kedua bagi kita. (D03/E/HK/TP)
(004)	Sebaliknya, lingkungan “Sekolah” yang kotor dapat membuat “Suasana” belajar tidak nyaman dan mengganggu kesehatan. (D03/E/HK/TP)

Kutipan (001) dan (002) menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Pada kutipan (001), kata “pertama-tama” ditulis menggunakan huruf kecil, padahal berada pada posisi awal kalimat. Berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, huruf pertama pada awal kalimat wajib ditulis menggunakan huruf kapital. Kesalahan serupa juga ditemukan pada kutipan (002) pada kata “karena” yang seharusnya ditulis “Karena”.

Selanjutnya, kutipan (003) dan (004) menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah kalimat. Kata “Sekolah” pada kedua kutipan tersebut ditulis dengan huruf kapital, padahal tidak berfungsi sebagai nama diri atau unsur yang mewajibkan penggunaan huruf kapital. Dalam konteks tersebut, kata “sekolah” hanya berfungsi sebagai nomina umum yang merujuk pada lembaga pendidikan secara umum. Demikian pula pada kutipan (004), kata “Suasana” juga tidak termasuk unsur yang memerlukan huruf kapital karena merupakan kata benda umum yang menyatakan keadaan.

3.1.1.2 Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata meliputi penggunaan bentuk kata tidak baku, penggunaan singkatan tidak resmi, serta penulisan kata ulang yang tidak sesuai kaidah. Bentuk-bentuk kesalahan tersebut dapat dilihat pada kutipan (005), (006), dan (007).

(005)	Demikian pidato yang dapat saya sampaikan. Semoga ajakan ini dapat memotivasi “temen-temen” semua untuk
-------	---

	menjaga dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. (D05/E/PK/TP)
(006)	“Terimakasih” atas perhatiannya. Mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan. (D06/E/PK/TP)
(007)	Yang saya hormati Bapak/Ibu guru, serta teman-teman “yg” saya banggakan. (D07/E/PK/TP)

Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga bentuk kesalahan penulisan kata. Pada kutipan (005), kata “temen-temen” merupakan bentuk tidak baku dari kata “teman-teman”. Bentuk “temen” merupakan variasi nonformal yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “teman-teman”.

Kutipan (006), ditemukan kesalahan penulisan “terimakasih”. Bentuk tersebut merupakan gabungan kata dari “terima” dan “kasih” yang seharusnya ditulis terpisah sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, yaitu “terima kasih”. Kutipan (007), terdapat penggunaan singkatan “yg” yang merupakan bentuk tidak baku dalam ragam tulis formal. Dalam teks pidato yang bersifat resmi, bentuk tersebut harus ditulis lengkap menjadi “yang”.

3.1.1.3 Kesalahan Tanda Baca

Kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks pidato siswa ditemukan pada penggunaan tanda titik dan tanda koma. Bentuk kesalahan tersebut dapat dilihat pada kutipan (008) dan (009).

(008)	Yang terhormat Bapak /Ibu “guru,dan” yang saya banggakan teman-teman sekalian. (D08/E/TB/TP)
(009)	Bila terdapat salah dalam penyampaian kata mohon maaf yang “sebesar. Besarnya” (D09/E/TB/TP)

Kutipan (008), terdapat kesalahan penggunaan tanda koma pada frasa “guru,dan”. Kesalahan ini terjadi karena tidak adanya spasi setelah tanda koma dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat dalam unsur perincian. Berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, penulisan yang benar adalah “guru, dan”. Kutipan (009), ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik pada frasa “sebesar. besarnya”. Tanda titik tidak boleh memisahkan satuan kata dalam bentuk reduplikasi atau ungkapan tetap. Bentuk yang benar sesuai kaidah adalah “sebesar-besarnya”.

3.1.2 Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo meliputi kesalahan afiksasi dan pemajemukan.

3.1.2.1 Kesalahan Afiksasi

Kesalahan afiksasi ditemukan pada penggunaan imbuhan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

(001)	Era digital juga dapat mempermudah pelajar sekolah untuk belajar dengan mudah, terlebih saat sekolah diminta untuk belajar “dirumah” atau yang biasanya disebut daring. (D01/M/A/TP)
(002)	Kebersihan sekolah wajib jaga karena menjaga kenyamanan saat belajar “dikelas”. (D02/M/A/TP)

Kutipan (001) dan (002) menunjukkan kesalahan pada penulisan “dirumah” dan “dikelas”. Dalam kedua kasus tersebut, unsur “di” berfungsi sebagai kata depan (preposisi) yang menyatakan tempat, bukan sebagai prefiks pembentuk kata kerja pasif. Oleh karena itu, penulisan yang benar

adalah “di rumah” dan “di kelas”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu membedakan penggunaan “di” sebagai kata depan dan “di-” sebagai imbuhan.

3.1.2.2 Kesalahan Pemajemukan

Kesalahan pemajemukan ditemukan pada penulisan gabungan kata yang tidak sesuai kaidah.

(003)	Demikian pidato yg saya Sampaikan. Semoga kita semua semakin sadar akan pentingnya Menjaga kesehatan mental dalam kehidupan Sehari-hari “terimakasih” atas perhatiannya teman-temen. (D03/M/A/TP)
(004)	“Terimakasih” atas perhatiannya. Mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan. (D04/M/A/TP)

Kesalahan terdapat pada kutipan (003) dan (004) penulisan “terimakasih” yang seharusnya ditulis “terima kasih”. Gabungan kata tersebut harus ditulis terpisah karena masing-masing unsur masih memiliki makna tersendiri. Dengan demikian, penulisan serangkai tidak sesuai dengan kaidah pemajemukan dalam bahasa Indonesia.

3.1.3 Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis dalam teks pidato siswa meliputi kesalahan frasa dan kalimat.

3.1.3.1 Kesalahan Frasa

(001)	“Selain kebersihan fisik, lingkungan Sekolah juga harus menjadi tempat penuh interaksi dan karakter baik” (D01/S/F/TP)
-------	--

Kutipan (001) menunjukkan ketidaktepatan dalam frasa “penuh interaksi dan karakter baik”. Struktur frasa tersebut kurang tepat sehingga maknanya menjadi kurang jelas. Bentuk yang lebih tepat adalah “penuh interaksi positif dan karakter yang baik”.

3.1.3.2 Kesalahan Kalimat

(002)	“Kebersihan sekolah wajib jaga karena menjaga kenyamanan saat belajar dikelas.” (D02/S/K/TP)
(003)	“Sebaliknya ketika lingkungan sekitar yang kotor membuat suasana dalam pembelajaran akan tidak nyaman.” (D03/S/K/TP)

Kutipan (002) menunjukkan ketidakefektifan kalimat karena unsur predikat tidak lengkap. Bentuk yang benar adalah “Kebersihan sekolah wajib dijaga karena dapat menciptakan kenyamanan saat belajar di kelas.” Kutipan (003) menunjukkan kalimat yang kurang logis dan tidak efektif karena penggunaan struktur yang berlebihan. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Sebaliknya, lingkungan sekitar yang kotor membuat suasana pembelajaran tidak nyaman.”

3.1.4 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Berbahasa

Berdasarkan hasil kuesioner siswa dan guru, faktor penyebab kesalahan berbahasa terdiri atas faktor internal dan eksternal.

3.1.4.1 Faktor Internal

Faktor internal meliputi kesulitan siswa dalam memahami kaidah bahasa Indonesia, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, imbuhan, diksi, dan penyusunan kalimat. Selain itu, siswa kurang teliti dalam menulis dan jarang melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil tulisannya. Guru juga menyatakan bahwa meskipun siswa telah menerima materi kebahasaan, kemampuan penerapannya masih belum optimal. Kurangnya konsentrasi saat pembelajaran juga menjadi faktor penting yang menyebabkan siswa tidak memahami materi secara maksimal.

3.1.4.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi penggunaan bahasa tidak baku dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan menggunakan bahasa gaul, serta kurangnya kebiasaan membaca teks berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, keterbatasan waktu dalam menulis teks pidato menyebabkan siswa tidak melakukan revisi secara maksimal sehingga kesalahan tidak diperbaiki.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian Kesalahan Berbahasa pada Aspek Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan berbahasa didalam tulisan teks pidato siswa meliputi kesalahan penggunaan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, tanda baca, afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, frasa, klausa, dan kalimat.

Pertama, kesalahan penggunaan huruf kapital masih ditemukan dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo. Kutipan (001) [D01/E/HK/TP] dan kutipan (002) [D02/E/HK/TP] ditemukan penggunaan huruf kecil pada kata yang terletak di awal kalimat, yaitu pertama-tama dan karena. Selain itu, istilah "Sekolah" dan "Suasana" ditulis dengan huruf kapital di tengah kalimat dalam kutipan (003) [D03/E/HK/TP] dan (004) [D04/E/HK/TP]. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Setyawati (2010) bahwa masalah penggunaan huruf kapital, ejaan kata, dan tanda baca merupakan contoh kesalahan ejaan.

Kedua, menurut temuan penelitian, istilah dan kata yang tidak mengikuti kaidah ejaan bahasa Indonesia mengandung kesalahan ejaan. Kutipan (005) [D05/E/PK/TP] menunjukkan penggunaan kata "temen-temen". Kata tersebut merupakan bentuk tidak baku karena bentuk bakunya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah "teman-teman". Temuan tersebut juga menunjukkan adanya interferensi ragam lisan ke dalam ragam tulis. Selain dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa lisan, penggunaan bentuk "temen-temen" juga dapat dikaitkan dengan budaya komunikasi digital. Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan kata "temen-temen" dikategorikan sebagai kesalahan penulisan kata karena tidak sesuai dengan bentuk baku yang telah ditetapkan dalam KBBI dan kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Kutipan (006) [D06/E/PK/TP] ditemukan penulisan “terimakasih”. Bentuk tersebut tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia karena penulisan yang benar adalah “terima kasih”. Kata tersebut harus ditulis terpisah karena terdiri atas dua unsur kata yang masing-masing memiliki makna sendiri. Kutipan (007) [D07/E/PK/TP] menunjukkan penggunaan kata yg. Bentuk tersebut merupakan singkatan tidak resmi yang lazim digunakan dalam komunikasi informal, seperti pesan singkat dan media sosial. Penggunaan bentuk yg juga dapat dikaitkan dengan budaya komunikasi digital. Komunikasi melalui media sosial dan aplikasi pesan instan mendorong penggunaan singkatan tidak resmi sebagai bentuk penghematan pengetikan dan percepatan komunikasi. Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan kata yg dikategorikan sebagai kesalahan penulisan kata karena tidak memenuhi ketentuan penulisan bahasa Indonesia dalam situasi formal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Setyawati (2010) yang menyatakan bahwa kesalahan ejaan tidak hanya mencakup kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, tetapi juga kesalahan penulisan kata.

Ketiga, kesalahan penggunaan tanda baca kutipan (008) [D08/E/TB/TP] terdapat kesalahan penggunaan tanda koma, yaitu pada frasa "guru,dan" yang ditulis tanpa spasi setelah tanda koma. Selanjutnya, kutipan (009) [D09/E/TB/TP] kesalahan ditemukan pada penggunaan tanda titik dalam frasa "sebesar. besarnya". Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat pernyataan, bukan untuk memisahkan unsur kata yang masih membentuk satu kesatuan makna. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi tanda titik dalam penyusunan kalimat. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Setyawati (2010) yang menyatakan bahwa kesalahan ejaan mencakup kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Keempat, kutipan (001) [D01/M/A/TP] dan (002) [D02/M/A/TP] ditemukan kesalahan pada penulisan bentuk “dirumah” dan “dikelas”. Kesalahan tersebut perlu dibedakan dengan penggunaan di- sebagai prefiks. Ramlan (2009) menjelaskan bahwa prefiks di- merupakan afiks yang dilekatkan pada bentuk dasar untuk membentuk verba pasif, seperti “ditulis”, “dibaca”, dan “dikerjakan”. Analisis tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2015) yang menyatakan bahwa afiksasi merupakan proses penambahan afiks pada bentuk dasar yang menghasilkan fungsi gramatikal baru. Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori penelitian yang menyatakan bahwa kesalahan morfologi tidak hanya berkaitan dengan bentuk kata, tetapi juga dengan pemahaman terhadap fungsi gramatikal setiap unsur pembentuk kata .

Kelima, kutipan (003) [D03/M/P/TP] dan (004) [D04/M/P/TP] menunjukkan kesalahan pada penulisan bentuk “terimakasih”. Kridalaksana (2008) menjelaskan bahwa pemajemukan merupakan proses penggabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan makna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa bukan terletak pada pemilihan kosakata, melainkan pada pemahaman terhadap kaidah pembentukan gabungan kata dalam bahasa Indonesia.

Temuan ini juga selaras dengan kajian teori penelitian yang menyatakan bahwa kesalahan morfologi mencakup kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Berdasarkan teori Kridalaksana (2008) dan Alwi dkk. (2010)

Keenam, kutipan (001) [D01/S/F/TP] ditemukan kesalahan frasa pada bentuk “penuh interaksi dan karakter baik”. Chaer (2015) menyatakan bahwa frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Ramlan (2005) menambahkan bahwa frasa harus dibentuk melalui hubungan antarkomponen yang tepat sehingga menghasilkan satu kesatuan makna. Analisis tersebut menunjukkan bahwa kesalahan tidak terletak pada pemilihan kosakata, melainkan pada penyusunan struktur frasa. Temuan ini sesuai dengan kajian teori penelitian yang menyatakan bahwa kesalahan frasa terjadi apabila hubungan antarkata dalam frasa tidak tersusun secara tepat sehingga mengganggu kejelasan makna.

Ketujuh, kutipan (002) [D02/S/K/TP] menunjukkan kesalahan pada struktur kalimat karena fungsi predikat tidak terbentuk secara tepat. Kutipan (003) [D03/S/K/TP] juga menunjukkan kesalahan kalimat, yaitu “Sebaliknya ketika lingkungan sekitar yang kotor membuat suasana dalam pembelajaran akan tidak nyaman”. Arifin dan Tasai (2009) menjelaskan bahwa kalimat efektif harus memenuhi prinsip kesatuan, kepaduan, kecermatan, kehematan, dan kelogisan. Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori penelitian yang menyatakan bahwa kesalahan sintaksis dapat berupa ketidaklengkapan fungsi sintaksis maupun ketidaksesuaian hubungan antargagasan dalam kalimat.

Kedelapan, berdasarkan hasil analisis, tidak ditemukan kesalahan pada aspek reduplikasi. Kridalaksana (2008) menjelaskan bahwa reduplikasi merupakan proses pengulangan bentuk dasar, baik secara utuh maupun sebagian, untuk membentuk makna gramatikal tertentu. Tidak ditemukannya kesalahan reduplikasi dapat dijelaskan berdasarkan karakteristik data penelitian. Teks pidato siswa lebih banyak memuat kosakata yang bersifat umum dan sederhana sehingga penggunaan reduplikasi relatif terbatas serta didominasi oleh bentuk-bentuk yang sudah sangat dikenal dalam penggunaan sehari-hari, seperti “teman-teman”. Oleh karena itu, tidak ditemukannya kesalahan reduplikasi menunjukkan bahwa bentuk-bentuk reduplikasi yang digunakan siswa telah sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia.

Kesembilan, berdasarkan hasil analisis terhadap teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo, tidak ditemukan kesalahan pada aspek klausa. Seluruh klausa yang digunakan siswa telah memenuhi unsur pembentuk klausa, yaitu sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat, serta digunakan sesuai dengan konteks kalimat yang dibangun. Kridalaksana (2008) menjelaskan bahwa klausa merupakan satuan gramatikal yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Seluruh klausa dalam data penelitian telah memenuhi ketentuan tersebut sehingga peneliti tidak menemukan penyimpangan berupa hilangnya unsur subjek, predikat, maupun hubungan antarklausa yang tidak tepat. Tidak ditemukannya kesalahan klausa dapat dijelaskan dari karakteristik teks pidato siswa. Sebagian

besar siswa menggunakan kalimat sederhana dengan pola klausa tunggal yang memiliki struktur Subjek–Predikat atau Subjek–Predikat–Objek/Keterangan.

Kesepuluh, berdasarkan keseluruhan hasil analisis, kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks pidato siswa memiliki tingkat dampak yang berbeda terhadap penyampaian makna. Kesalahan pada aspek ejaan, seperti penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca, umumnya masih memungkinkan pembaca memahami isi pidato meskipun bentuk penulisannya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan pada aspek morfologi, khususnya afiksasi dan pemajemukan, memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan kesalahan ejaan karena berkaitan dengan proses pembentukan kata. Kesalahan pada aspek sintaksis, terutama pada frasa dan kalimat, merupakan kesalahan yang memiliki dampak paling besar terhadap penyampaian pesan.

3.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Berbahasa

Penyebab kesalahan berbahasa dalam pidato siswa kelas delapan di SMP Negeri 2 Sidoharjo dapat dipisahkan menjadi faktor internal dan eksternal berdasarkan temuan survei siswa dan guru. *Pertama*, temuan menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang aturan bahasa, penulisan yang tidak akurat, sedikit latihan menulis, dan kurangnya fokus selama pembelajaran merupakan faktor internal yang berkontribusi pada masalah berbahasa. Hasil ini konsisten dengan temuan Kismawati dkk. (2019), yang menyatakan bahwa latihan menulis yang tidak memadai dan kurangnya pemahaman tentang kaidah bahasa merupakan penyebab utama kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa. Selain itu, siswa mengakui bahwa mereka tidak terlalu teliti dan jarang memeriksa ulang pekerjaan mereka. Selain faktor-faktor ini, temuan kuesioner guru menunjukkan bahwa beberapa siswa terus kesulitan untuk fokus di kelas.

Kedua, faktor eksternal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari, kebiasaan menggunakan bahasa gaul, kebiasaan membaca yang masih rendah, serta keterbatasan waktu dalam menulis. Temuan ini sesuai dengan pendapat Qorih dkk. (2024) Kesalahan berbahasa juga dapat disebabkan oleh rendahnya intensitas siswa dalam membaca atau menggunakan literatur yang ditulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa juga mengakui bahwa mereka sering menulis teks pidato secara terburu-buru karena keterbatasan waktu yang diberikan selama pembelajaran. Keterbatasan waktu tersebut perlu dipahami dalam konteks pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan alokasi waktu selama 2 jam pelajaran (2×45 menit atau 90 menit) untuk kegiatan menulis teks pidato. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu bukan menjadi penyebab langsung kesalahan berbahasa, tetapi merupakan faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi ketelitian siswa dalam menulis. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca, lingkungan bahasa, dan keadaan di sekitar proses penulisan semuanya berdampak pada kesalahan berbahasa dalam pidato siswa di samping kemampuan berbahasa mereka yang tidak memadai.

4. PENUTUP

Berisi Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo meliputi aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis. Pada aspek ejaan ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, serta penggunaan tanda baca. Pada aspek morfologi ditemukan kesalahan afiksasi dan pemajemukan, sedangkan pada aspek sintaksis ditemukan kesalahan frasa dan kalimat. Penelitian ini tidak menemukan kesalahan pada aspek reduplikasi dan klausa. Selain itu, faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan, kurangnya ketelitian, minimnya latihan menulis, serta rendahnya konsentrasi siswa saat pembelajaran. Adapun faktor eksternal meliputi penggunaan bahasa sehari-hari, kebiasaan menggunakan bahasa gaul, rendahnya kebiasaan membaca, dan keterbatasan waktu dalam menulis. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesalahan berbahasa dalam teks pidato karena tidak hanya mendeskripsikan bentuk kesalahan pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Temuan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis teks pidato.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 2 Sidoharjo beserta guru Bahasa Indonesia yang telah memberikan izin, bantuan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi dalam proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, sebagai lembaga afiliasi yang telah mendukung pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini. Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Afham, M. N., & Sulistiyaningrum, S. (2022). Penggunaan kaidah kebahasaan teks pidato pada siswa kelas IX: Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1).
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Balai Pustaka.
- Andriana, W. D., & Turistiani, T. D. (2023). Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Pidato Persuasif

Siswa Kelas IX SMPN 27 Gresik. *BAPALA*, 10(2).

Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewantara, A. B. J., Sutama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2).

Kartiwi, Y. M. (2020). Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menyusun teks pidato siswa SMA. *Semantik*, 9(1), 27–34.

Kismawati, U., Sumarwati, S., & Wardhani, N. E. (2019). Bentuk, faktor penyebab, dan upaya mengatasi kesalahan berbahasa pada karangan eksposisi siswa. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (Edisi ke-4). Gramedia Pustaka Utama.

Nafinuddin, S. (2020). Analisis kesalahan berbahasa dalam Bahasa Indonesia. *OSF Preprints*.

Qoriah, R., Setyawati, N., & Ngatmini. (2024). Analisis penyebab kesalahan ejaan pada teks deskripsi siswa. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*.

Ramlan, M. (2009). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

Setyawati, N. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia*. Yuma Pustaka.

Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2018). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

